

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 63 - 76

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



PERANAN PASAR MODAL DALAM PEREKONOMIAN NEGARA INDONESIA

Martalina Situmorang, Rizka Hilda Siregar, Vitra Kristianto Laoli

Akuntansi Pendidikan, Universitas Audi Indonesia

E-mail:

martalinasitumorang@gmail.com

ABSTRAK

Peran pasar modal sebagai sumber pendanaan perusahaan yang berimplikasi bagi perekonomian negara bukan hanya sekedar alternatif tetapi sudah mampu menjadi sumber pendanaan utama. Dana yang ditawarkan di pasar modal melalui beberapa aksi korporasi perusahaan seperti pencatatan perdana Saham (initial public offering), pencatatan Saham baru (rights issue), penerbitan Obligasi, Derivatif dan Reksadana setiap tahunnya dinilai jauh lebih efisien ketimbang pendanaan yang didapatkan perusahaan dari pinjaman perbankan. Khususnya ketika tren inflasi sedang mengalami peningkatan yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat suku bunga pinjaman perbankan. Jumlah perusahaan yang mencatatkan penerbitan perdana, rights issue, obligasi serta sumber pendanaan lain di pasar modal yang dihimpun aksi korporasi tersebut mencatatkan hasil yang cukup signifikan di setiap tahunnya. Meski jika dibandingkan terdapat fluktuasi, yang salah satunya dipengaruhi oleh perekonomian di dalam dan luar negeri, di setiap tahunnya, namun hal tersebut tidak menyurutkan minat perusahaan untuk tetap memperoleh pendanaan di pasar modal.

Kata Kunci : *Capital Markets, Stocks, Bonds, Derivatives, Reksadana*

THE ROLE OF CAPITAL MARKETS IN THE ECONOMY OF THE COUNTRY OF INDONESIA

ABSTRACT

The goal of this study is to analyze at how the millennial generation invested during the Covid19 pandemic. A qualitative research method was applied, utilizing a descriptive approach and case studies. Six members from the millennial generation who live in Singaraja were chosen as research subjects. The findings reveal that investors' stock investment decisions are influenced by the herding bias element, which involves following the actions or suggestions of others, and are based on the trend of declining stock prices because to the Covid-19 pandemic. As a result, when investing in stocks, investors should examine the company's performance during the COVID-19 epidemic in order to learn about the company's financial accounts, including profits and liabilities. Fundamental and technical analysis can be used to make investment decisions, allowing investors to determine when the optimum time to buy and sell a company is to reduce risk.

Keywords : *Capital Market, Stocks, Bonds, Derivatives, Mutual Funds*

History:*Revised* : 10 Juli 2021*Accepted* : 28 Agustus 2022*Published* : 29 Oktober 2022*Halaman* : 63 - 76**Publisher:** LPPM Universitas Audi Indonesia**Licensed:** This work is licensed under**Attribution-NonCommercial-No****Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)**

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu negara diperlukan pembiayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat, pasar modal merupakan salah satu sumber alternative pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat utang dan menjualnya kemasyarakat melalui pasar modal. Demikian juga swasta yang dalam hal ini adalah perusahaan yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek, baik dalam bentuk saham maupun obligasi dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Menurut Husnan (2005: 3) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Haroen (1999: 39) menjelaskan pasar modal pada prinsipnya sama seperti pasar pada umumnya dimana penjual dan pembeli saling bertransaksi, yang membedakannya hanyalah dari segi objek transaksinya yaitu modal. Adapun pasar modal menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006: 1) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang, saham, maupun instrumen lainnya.

Lebih jauh lagi Tandelilin (2001: 26) menjelaskan, pasar modal adalah pasar yang berisikan sejumlah instrumen keuangan jangka panjang yang diperjual belikan dalam bentuk hutang maupun modal. Disamping itu pasar modal menjadi sarana bagi pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana. Definisi diatas menjelaskan, bahwa dalam pasar modal di satu sisi terdapat pihak yang kekurangan modal dan disisi lain ada pihak yang kelebihan modal sehingga terjadinya transaksi. Beberapa pendapat lain menyatakan bahwa pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang di perjual belikan (Tavinayati, 2009: 1). Pasar modal/Capital Market/ Stock Exchange/Stock Market dalam pengertian klasik diartikan sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham,

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 63 - 76

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek pada umumnya (Najib, 1996: 10). Sementara Pasar modal menurut Kamus Hukum Ekonomi diartikan sebagai pasar atau tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, misalnya saham dan obligasi (Erawati, 1996: 14). Istilah pasar modal (capital Market) berarti suatu tempat atau sistem bagaimana cara dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan dan untuk capital suatu perusahaan, merupakan pasar tempat orang membeli atau menjual surat efek yang baru dikeluarkan (Munir, 1996: 10). Adapun dalam undang-undang Pasar Modal (UUPM), yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 menjelaskan, Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar Modal dapat didefinisikan sebagai pasar yang memperjual belikan berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta (Irsan, 2004: 10). Dengan demikian pasar modal adalah sebuah tempat memperdagangkan efek yang diterbitkan lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan Jurnal AkunStie (JAS) Vol. 5, No. 2 Desember 2019 p-ISSN: 2502-2911, e-ISSN: 2656-887X Universitas Bina Insan Lubuklinggau 52 dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah (Sholihin, 2010: 351). Sangat jelas bahwa semua pendapat di atas mengenai pasar modal memiliki suatu kesamaan meskipun digambarkan melalui kalimat yang berbeda-beda, namun inti pokoknya adalah sama dimana terdapat suatu pihak yang memiliki modal dan satu pihak yang membutuhkan modal sehingga terjadinya jual beli melalui suatu pasar yang dinamakan pasar modal. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia, wajib untuk menyajikan informasi perusahaan secara terbuka kepada masyarakat luas. Dalam arti lain memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut baik dari segi profil, produk, aktivitas, hingga kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang lebih menguntungkan akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar dalam memperoleh dana dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan.

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 63 - 76

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Pasar modal Indonesia berisikan investor yang beragam, keberagaman tersebut disebabkan oleh aspek-aspek tertentu diantaranya adalah motivasi investasi, daya beli terhadap sekuritas, tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi, serta perilaku investasi. Keberagaman tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan tingkat keyakinan dan harapan atas return dan resiko dari kegiatan investasi. Adanya keberagaman inilah yang sesungguhnya mendorong terjadinya transaksi. Pasar modal Indonesia berisikan investor yang beragam, keberagaman tersebut disebabkan oleh aspek-aspek tertentu diantaranya adalah motivasi investasi, daya beli terhadap sekuritas, tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi, serta perilaku investasi. Keberagaman tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan tingkat keyakinan dan harapan atas return dan resiko dari kegiatan investasi. Adanya keberagaman inilah yang sesungguhnya mendorong terjadinya transaksi.

Terdapat dua tipe investor dalam mencerna suatu informasi di pasar modal, yaitu informed investor dan uninformed investor (Syamni, 2011). Selanjutnya Syamni mengatakan informed investor ialah investor yang dapat menangkap informasi yang tersedia dan berkaitan dengan proses perdagangan, serta mengetahui kapan melakukan keputusan beli atau jual di suatu peristiwa. Uninformed investor ialah investor yang kurang mempunyai kesadaran atau kemampuan untuk menangkap, serta memanfaatkan informasi yang tersedia. Saat ini kondisi pasar modal Indonesia sangat menuntut para investor untuk cepat bereaksi terhadap perubahan informasi. Informasi yang tersedia di pasar modal dapat menggambarkan harga saham suatu perusahaan, sehingga dibutuhkan pula kemampuan dan kepekaan terhadap perubahan informasi agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi di pasar modal. Semakin pentingnya peran pasar modal dalam kegiatan ekonomi maka membuatnya semakin sensitif pula terhadap berbagai peristiwa disekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung dengan ekonomi (Permana dkk., 2013).

Secara umum, fungsi pasar modal adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai sarana penambah modal bagi usaha. Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.
- b) Sebagai sarana pemerataan pendapatan. Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan)

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 63 - 76

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



- kepada para pembelinya (pemiliknya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.
- c) Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi. Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.
 - d) Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja. Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.
 - e) Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara. Setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan Jurnal AkunStie (JAS) Vol. 5, No. 2 Desember 2019 p-ISSN: 2502-2911, e-ISSN: 2656-887X Universitas Bina Insan Lubuklinggau 53 pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.
 - f) Sebagai indikator perekonomian negara. Sebagai salah satu instrumen ekonomi tentu dipengaruhi oleh lingkungan, baik ekonomi maupun non ekonomi, dalam skala makro maupun mikro. Dimana kondisi lingkungan mikro, meliputi kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau deviden perusahaan, sedangkan lingkungan ekonomi makro meliputi kebijakan-kebijakan makro ekonomi seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal maupun regulasi pemerintah dalam sektor riil dan keuangan dimana semua itu akan mempengaruhi gejolak di pasar modal'

Instrumen Utama Pasar Modal

Objek yang diperdagangkan di pasar modal adalah efek, yakni surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak kolektif, kontrak perpanjangan atas efek, dan setiap derivative dari efek (Pasal 1 angka 5 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995). Meskipun efek terdiri atas berbagai macam surat berharga, tetapi 2 (dua) instrument utama di Pasar modal adalah saham dan obligasi. Adapun masing-masing jenis instrument tersebut pada pasar modal akan dijelaskan sebagai berikut:

Saham (Stocks)

Merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama deviden. Pembagian deviden ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Kasmir, 2009: 209). Kemudian Jenis-jenis saham dapat ditinjau jenis sahamnya terdapat 2 macam yaitu:

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 63 - 76

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



- a. Saham biasa (common stock). Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dahulu kepada saham preferen, begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi. Tetapi pemilik saham ini memiliki hak suara (vote).
- b. Saham preferen (perferen stocks) Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi. Namun pemilik saham ini tidak memiliki hak suara (vote). Ada dua sumber pendapatan saham yaitu capital gain dan deviden. Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham apabila harga jual saham melebihi harga belinya. Sebaliknya capital loss, yaitu kerugian akibat harga beli saham lebih tinggi dibandingkan harga saham ketika saham dijual. Adapun deviden merupakan bagian keuntungan perusahaan yang menjadi hak pemegang saham. Deviden adalah laba bersih perusahaan setelah dipotong pajak (net income after tax/NIAT) atau laba ditahan (retaining earning) yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai berbagai aktivitas perusahaan seperti ekspansi, penelitian maupun inovasi produk. Selain bentuk tunai, deviden seringkali dibagikan dalam bentuk saham. Alasan emiten membagikan saham (stocks dividend) biasanya karena perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau memerlukan biaya untuk pengembangan.

Obligasi (Bonds)

Surat berharga obligasi merupakan instrument utang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal. Obligasi secara ringkasnya adalah utang tetapi dalam bentuk sekuritas. "Penerbit" obligasi adalah dimana sipeminjam atau debitur, sedangkan "pemegang" obligasi adalah pemberi pinjaman atau kreditur dan "kupon" obligasi adalah bunga pinjaman yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur. Dengan penerbitan obligasi ini maka dimungkinkan bagi penerbit obligasi guna memperoleh pembiayaan investasi jangka panjangnya dengan sumber dana dari luar perusahaan (Tandelilin, 2001). Sebagai suatu efek, obligasi bersifat dapat diperdagangkan. Ada dua jenis pasar obligasi yaitu:

- a) Pasar Primer Merupakan tempat diperdagangkannya obligasi saat mulai diterbitkan. Salah satu persyaratan ketentuan Pasar Modal, obligasi harus dicatatkan di bursa efek untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat, dalam hal ini di Bursa Efek Indonesia (BEI).

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 63 - 76

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



- b) Pasar Sekunder Merupakan tempat diperdagangkannya obligasi setelah diterbitkan dan tercatat di BEI, perdagangan obligasi akan dilakukan di Pasar Sekunder. Pada saat ini, perdagangan akan dilakukan secara Over the Counter (OTC). Artinya, tidak ada tempat perdagangan secara fisik. Pemegang obligasi serta pihak yang ingin membelinya akan berinteraksi dengan bantuan perangkat elektronik seperti email, online trading, atau telepon.

Derivatif

Derivatif adalah surat-surat berharga yang merupakan turunan dari Saham dan Obligasi (Tandelilin, 2001), ada beberapa Instrumen keuangan derivatif diantaranya sebagai berikut ini terdiri dari:

Opsi

Opsi merupakan salah satu derivatif yang berisi surat pernyataan yang dikeluarkan seseorang atau lembaga yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli atau menjual sahamnya dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya.

Right

Right adalah hak memegang saham baru yang akan dikeluarkan emiten, di mana emiten harus menawarkan hak tersebut kepada pemilik saham lama terlebih dahulu. Saham yang dibeli menggunakan right lebih murah daripada saham yang dibeli tanpa menggunakan right. Jika orang atau badan yang memiliki right tidak menggunakan hak tersebut, maka dapat menjualnya kepada pihak lain.

Warrant (Waran)

Warrant (waran) merupakan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham perusahaan, dengan persyaratan yang berkaitan dengan harga, jumlah dan masa berlakunya. Warrant dijual dengan surat-surat berharga lainnya, seperti: obligasi dan saham. Adapun tujuan penerbitan warrant agar investor tertarik membeli saham atau obligasi yang dikeluarkan emiten. Dengan menerbitkan warrant, maka emiten harus menyediakan saham atau obligasi sesuai dengan jumlah yang diinginkan. Jika pemilik warrant tidak mempergunakan warrant, maka dia dapat menjualnya ke pasar modal. Investor memiliki keuntungan dalam mendapatkan saham dengan harga

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 63 - 76

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



dibawah harga pasaran. Sehingga investor memiliki peluang mendapatkan capital gain melalui penjualan warrantnya. Namun warrant juga memiliki risiko yang cukup besar. Risiko tersebut, antara lain: ketika harga di pasar lebih rendah dibandingkan dengan perusahaannya, maka kepemilikan warrant menjadi tidak berarti. Sebab jika banyak Jurnal AkunStie (JAS) Vol. 5, No. 2 Desember 2019 p-ISSN: 2502-2911, e-ISSN: 2656-887X Universitas Bina Insan Lubuklinggau 56 investor membeli saham dengan warrant, maka saham akan banyak beredar, sehingga terjadi penurunan laba persahamnya.

Reksa Dana

Reksa Dana paling cocok digunakan bagi investor pemula di pasar modal, karena minim risiko, tidak butuh skill yang tinggi dan bisa dilakukan dengan nominal kecil. Reksa Dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana masyarakat pemodal. Modal tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek manajer investasi yang telah mendapat ijin dari Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Portofolio investasi tersebut terdiri dari beberapa instrumen surat berharga, seperti: saham atau obligasi dan instrumen pasar atau gabungan dari instrumen-instrumen tersebut. Membeli reksa dana hampir sama dengan menabung, namun reksa dana dapat diperjualbelikan, sedangkan tabungan tidak dapat diperjualbelikan (Tandelilin, 2001). Bagi masyarakat yang memiliki dana terbatas dan kurang memahami pasar modal dan investasi, sebaiknya berinvestasi reksa dana. Uang yang diinvestasikan dalam reksa dana akan digunakan manajer investasi untuk membeli produk-produk bursa efek, seperti: saham, obligasi dan produk lainnya, sehingga berinvestasi menggunakan reksa dana lebih menguntungkan daripada berinvestasi sendiri. Reksa dana muncul karena pemodal mengalami kesulitan melakukan investasi sendiri pada surat-surat berharga, seperti: saham dan obligasi. Kesulitan itu terletak pada: analisis dan monitor kondisi pasar secara terus-menerus yang menyita waktu. Kesulitan lainnya adalah dana yang dibutuhkan relatif besar untuk investasi surat-surat berharga.

Pihak yang terlibat di Pasar Modal

Dalam melaksanakan transaksi jual dan beli baik saham maupun obligasi dipasar modal diperlukan penjual dan pembeli. Tanpa adanya pembeli dan penjual maka tidak akan mungkin terjadi transaksi. Pemain utama dalam pasar modal adalah perusahaan yang akan melakukan penjualan atau emiten dan pembeli atau pemodal (investor) yang akan membeli

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 63 - 76

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



instrumen yang ditawarkan oleh emiten. Kemudian didukung oleh lembaga penunjang pasar modal atau perusahaan penunjang yang mendukung kelancaran operasi pasar modal. Adapun para pemain utama yang terlibat di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi antara pemain utama sebagai berikut:

Emiten

Perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa (disebut emiten). Dalam melakukan emisi, para emiten memiliki berbagai tujuan dan hal ini biasanya sudah tertuang dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), antara lain :

- a) Perluasan usaha, modal yang diperoleh dari para investor akan digunakan untuk meluaskan bidang usaha, perluasan pasar atau kapasitas produksi.
- b) Memperbaiki struktur modal, menyeimbangkan antara modal sendiri dengan modal asing.
- c) Mengadakan pengalihan pemegang saham. Pengalihan dari pemegang saham lama kepada pemegang saham baru.

Investor

Pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi (disebut investor). Sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya melakukan penelitian dan analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten dan analisis lainnya. Dan Tujuan utama para investor dalam pasar modal antara lain:

- a) Memperoleh deviden. Ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk deviden. Kepemilikan perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki maka Jurnal AkunStie (JAS) Vol. 5, No. 2 Desember 2019 p-ISSN: 2502-2911, e-ISSN: 2656-887X Universitas Bina Insan Lubuklinggau 57 semakin besar pengusahaan (menguasai) perusahaan.
- b) Berdagang. Saham dijual kembali pada saat harga tinggi, pengharapannya adalah pada saham yang benar-benar dapat menaikkan keuntungannya dari jual beli sahamnya.

Lembaga Penunjang

Fungsi lembaga penunjang ini antara lain turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 63 - 76

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No
Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



yang berkaitan dengan pasar modal. Para lembaga penunjang yang memegang peranan penting didalam mekanisme pasar modal adalah sebagai berikut:

- a. Penjamin emisi (underwriter) Merupakan lembaga yang menjamin terjualnya saham atau obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten. Penjamin emisi ini dibagi kepada empat jenis yaitu:
 1. Full commitment
 2. Best effort commitment
 3. Standby commitment
 4. All or none commitment

Perkembangan Nilai Emisi Di Pasar

Modal Indonesia Sejak pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Agustus 1977, peran pasar modal untuk pendanaan perusahaan dan sarana investasi terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan pasar modal Indonesia mencapai puncaknya melalui beberapa insentif dan regulasi yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya sejak era swastanisasi bursa efek pada 13 Juli 1992. Berdasarkan data BEI, dalam kurun waktu 2012- Juli 2014, total nilai emisi dari ketiga aksi korporasi tersebut sebesar Rp268,04 triliun, dengan rincian: IPO dan Relisting atau Secondary Offering berjumlah Rp31,873 triliun, rights issue Rp74,357 triliun dan hasil dari penerbitan obligasi, sukuk dan Efek Beragun Aset (EBA) sebesar Rp161,184 triliun. Sampai dengan akhir Juli 2012, total ada 501 perusahaan yang sahamnya telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Agar pilihan investasi investor di pasar modal Indonesia semakin beragam, otoritas BEI bersama Self Regulatory Organizations (SRO) lainnya, yaitu PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) berkomitmen untuk terus menambah jumlah perusahaan yang tercatat tanpa mengurangi kualitas dari masing-masing emitennya. BEI juga terus berupaya meningkatkan likuiditas saham emiten dan menambah jumlah obligasi yang tercatat. Salah satu cara untuk meningkatkan minat perusahaan yang berkualitas baik untuk melakukan aksi korporasi melalui pasar modal adalah dengan memberikan diseminasi informasi tentang pasar modal kepada publik melalui kerja sama dengan media massa baik berskala nasional maupun lokal.

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 63 - 76

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Adapun salah satu sarannya adalah dengan menggelar workshop wartawan. Melalui workshop, diharapkan media lokal dapat menjadi media partner dalam menyebarkan informasi mengenai pasar modal termasuk pengenalan fungsi dan peran lembaga-lembaga otoritas pasar modal serta melihat peluang pendanaan suatu perusahaan melalui pasar modal. Saat ini peran pasar modal sebagai sumber pendanaan perusahaan bukan hanya sekedar alternatif tetapi sudah mampu menjadi sumber pendanaan utama. Dana yang ditawarkan di pasar modal melalui beberapa aksi korporasi perusahaan seperti pencatatan perdana saham (initial public offering/IPO), pencatatan saham baru (rights issue) maupun penerbitan obligasi setiap tahunnya dinilai jauh lebih efisien ketimbang pendanaan yang didapatkan perusahaan dari pinjaman perbankan. Khususnya ketika tren inflasi sedang mengalami peningkatan yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat suku bunga pinjaman perbankan. Jumlah perusahaan yang mencatatkan IPO, rights issue ataupun obligasi serta dana yang dihimpun dari ketiga aksi korporasi tersebut mencatatkan hasil yang cukup signifikan di setiap tahunnya. Meski jika dibandingkan terdapat fluktuasi, yang salah satunya dipengaruhi oleh perekonomian di dalam dan luar negeri, di setiap tahunnya, namun hal tersebut tidak menyurutkan minat perusahaan untuk tetap memperoleh pendanaan di Pasar Modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis terhadap indeks-indeks yang menjadi tolak ukur dalam pasar modal Indonesia, yaitu tiga jenis aksis korporasi; IPO, Right Issue, Obligasi, Sukuk dan EBA.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran, dimana data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dijelaskan secara deskriptif kualitatif.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peranan pasar modal terhadap perekonomian Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Nilai Emisi Di Pasar

Modal

History:

Revised : 10 Juli 2021
 Accepted : 28 Agustus 2022
 Published : 29 Oktober 2022
 Halaman : 63 - 76

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Sejak pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Agustus 1977, peran pasar modal untuk pendanaan perusahaan dan sarana investasi terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan pasar modal Indonesia mencapai puncaknya melalui beberapa insentif dan regulasi yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya sejak era swastanisasi bursa efek pada 13 Desember 1992.

Tabel 1

Jenis Aksi Korporasi	2015	2016	2017
IPO	Rp 11,31 Triliun	Rp 12,07 Triliun	Rp 9,60 Triliun
Rights Issue	Rp 42,25 Triliun	Rp 67,12 Triliun	Rp 88,20 Triliun
Obligasi, Sukuk dan EBA	Rp 375,06 Triliun	Rp 528,42 Triliun	Rp 673,41 Triliun

Ket: Sampai dengan Desember 2017

Berdasarkan data BEI, dalam kurun waktu Desember 2015- Desember 2017, total nilai emisi dari ketiga aksi korporasi tersebut sebesar Rp 428,62 Triliun, dengan rincian: IPO berjumlah Rp 32,98 Triliun, Rights Issue Rp 197,57 Triliun dan hasil dari penerbitan Obligasi, Sukuk dan Beragun Aset (EBA) sebesar Rp 1.576,89 Triliun. Di Indonesia, perkembangan pasar modal berjalan secara fantastis atau dinamik. Pasar Modal yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar Modal menawarkan berbagai pilihan investasi seperti IPO, Rights Issue, Obligasi, Sukuk dan EBA. Pada tahun 2015 –2016 IPO mengalami kenaikan sebesar Rp 0,76 Triliun sedangkan pada tahun 2016 –2017 IPO mengalami penurunan sebesar Rp 2,47 Triliun. Rights Issue terus mengalami kenaikan dari tahun 2015 – 2017 dapat dilihat kenaikannya sekitar 22,5 Triliun / tahun. Obligasi, Sukuk dan EBA juga mengalami kenaikan sama seperti Rights Issue yang total kenaikannya pertahun itu sebesar Rp 149 Triliun. Berdasarkan data diatas dapat dilihat dari ketiga aksi korporasi terus mengalami \kenaikan dari tahun 2015 – 2017 yang

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 63 - 76

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



menandakan bahwa Pasar Modal juga berpengaruh penting dalam perekonomian di Indonesia.

KESIMPULAN

Pasar modal merupakan sumber pembiayaan alternative bagi perusahaan dan alternative investasi bagi investor. Hukum berperan besar dalam menciptakan pasar modal yang teratur, wajar dan efisien. Dan dua instrument utama yang diperdagangkan di pasar modal yaitu saham dan obligasi. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan tahun yang lebih panjang sekitar 10 – 15 tahun.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan indeks yang lain selain IPO, Right Issue, Obligasi, Sukuk dan EBA.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, A. Dp, Emrinaldi. N., dan Montazeri, M. A. (2013). Analisis Abnormal Return Saham, Volume Perdagangan Saham, Likuiditas Saham, dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham sebelum dan sesudah Stock Split. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 36–47. [2]

Burhanuddin. 2010. *Aspek Hukum Lembaga keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Darmadji, T. dan Fakhruddin, H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 63 - 76

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Erawaty, A.F.Elly dan J.S. Badudu. 1996. Kamus Hukum Ekonomi, Jakarta: Proyek Elips.

Fama. (1990). Efficient market hypothesis, American Economic Review.

Fausdy, Munir. 1996. Pasar Modal Modern (Tinjauan Hukum), Bandung : Cita Aditya.

Najib A. 1999. Insider Trading dalam Transaksi Efek, Bandung : Citra Aditya Bakti.

Harjianto, Martono, A. (2009). Managemen Keuangan, Yogyakarta: Ekonesia

Haroen, N. 1999. Perdagangan Saham di Bursa Efek Menurut Hukum Islam. Padang: IAIN IB Press.

Husnan, S. 2005. Dasar-Dasar Teori Portopolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/17/08/13/oulvh0382-ojk-pasar-modal-indonesiaberkebang-sangat-pesat>

Kasmir. 2009. Bank dan lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Rajawunaiali Pres.

Meidawati, N. dan Harimawan, M. (2004). Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham LQ45 di PT. Bursa Efek

Nasaruddin, M.Irsan dan Indra Surya. 2004. Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia, Jakarta: Prenada Media.

Permana, H.T., Mahadwartha, P.A. dan Sutejo, B.S. 2013. Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pilgub DKI Jakarta 20 September 2012, Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2 (1).

Rivai, Veithzal dan Andi Buchari. 2009. Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi, Jakarta: Bumi Aksara.

Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. Buku Pintar Ekonomi Syariah. Jakarta: PT Gramedia.

Suryawijaya, M. A. dan Setiawan, F. A. (1998). Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (Event Study pada Peristiwa 27 Juli 1996).